BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diawal Tahun 2020 dunia di hebohkan dengan wabah penyakit yang di sebabkan oleh virus dengan istilah covid-19, termasuk Indonesia. Melihat terus melonjaknya kasus positif covid-19 di Indonesia, pemerintah langsung mengeluarkan beberapa kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah mulai dari penerapan *physical distancing*, PSBB, *lockdown* dan gerakan 5M.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Adanya surat edaran tersebut bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dirumah melalui jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi dan video streaming online.[1]

[1] Eko Kuntaro, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan tinggi*, Jurnal Indonesia Languange and Literasi, Vol 3,1, 2007, 99

Pembelajaran dengan cara daring seperti ini merupakan tantangan bagi semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dimasa pandemi covid-19 seperti ini, yang mengharuskan dan mengupayakan kepada setiap lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan dan diharapakan mampu mengembangkan karakter yang positif bagi para peserta didik.

Sementara itu bukan hanya untuk mencapai tujuan pendidikan dalam rangkan mencerdaskan peserta didik, namun juga untuk mengembangkan karakter dalam diri peserta didik. Mengingat dimasa pandemi seperti ini tentu sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya karakter peserta didik.

Pendidikan karakter di Indonesia sangat perlu di perhatikan dan di kembangkan bila melihat meningatnya kasus covid-19 ini, karena tidak sedikit perubahan-perubahan yang terjadi pada karakter peserta didik yang menunjukan penurunan kedisiplinan. Hilangnya karakter akan berdampak negatif bagi penerus generasi bangsa, karena karakter merupakan hal yang esensial dan berbangsa dan bernegara.

Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya dikeluarga, disekolah, maupun di

lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang ikutinya.[2]

Mengembangkan karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian terpenting kinerja pendidikan. Karakter merupakan sebuah kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Kedisiplinan dalam arti luas yaitu cermin dari kehidupan masyarakat, bangsa dan bernegara. Maknanya dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang bisa dikatakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Makanya, lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki posisi stategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu bentuk pendidikan, pesantren mempunyai tempat tersendiri di hadapan masyarakat. Hal ini karena Pondok Pesantren telah memberikan sumbangan yang besar bagi kehidupan bangsa dan pengembangan kebudayaan masyarakat.

Pondok pesantren dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan di bentuk. Para pemimipin, orang tua, dan terkhusus

---

[2] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta Kencana: Prenada Media Grup, 2011). 13

para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang dibentuk. Sesuai dengan firman allah surat AL-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (الأحزاب : ٢١)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (Q.S Al-Ahzab [33]: 21).[3]

Ayat diatas Allah SWT menjelaskan kepada kita bahwa tidak ada yang bisa di jadikan panutan yang baik kecuali hanya ada pada diri Nabi Muhammad SAW. Karena di utusnya beliau salahsatunya untuk menyempurnakan akhlakul karimah untuk seluruh alam.

Serupa dengan misi Rasulullah SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Seorang muslim dalam melakukan apa saja harus di dasari oleh akhlak mulia. Namun sementara ini yang sering terjadi, bahwa masih terdapat pemisahan yang sedemikian tajam persoalan agama dan persoalan kehidupan lain pada umumnya. Maka yang lahir adalah kehidupan pribadi yang tidak utuh. Seolah-olah antara pasar sebagai upaya mencari rezeki dianggap berbeda dari ketika ke masjid untuk shalat berjamaah. Ke masjid dianggap mencari bekal di

[3] Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya,* (Bandung: Diponegoro, 2011). 420

akhirat, sementara ke pasar untuk mendapatkan rezeki untuk mencukupi kegiatan di Dunia.[4]

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.

Salah satu ibadah yang sangat penting adalah sholat. Karena sholat merupakan tiangnya Agama. Bila seorang muslim melaksanakan sholat dengan baik maka seluruh perbuatan dan tingkah lakunyapun akan menjadi baik. Shalat berarti berharap kepada Allah dan takut kepada-Nya serta menimbulkan keagungan, kebesaran dan kesempurnaan kepada Allah SWT. Seperti firman Allah :

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾ (البقرة : ١١٠)

Artinya: "Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu

[4] Agus Zaenul, *Pendidikan karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 20

> *akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan".* (Q.S Al-Baqarah [1]:110)[5]

Kedudukan shalat dalam Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat di gantikan oleh ibadah apapun juga, shalat merupakan tiang agama yang mana ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis yaitu: pertama, shalat yang di fardhukan, di namai maktubah, dan yang kedua shalat yang tidak di fardlukan di namai shalat sunah.[6]

Salah satu usaha yang di berikan oleh Pondok pesantren untuk mengembangkan karakter Santri dimasa pandemi covid-19 untuk memiliki akhlak yang baik, yaitu dengan melakukan pembiasaan shalat berjamaah baik shalat wajib maupun sunnah. Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.

---

[5] Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya

[6] Zainudin Ibnu Abdul Aziz Al Malibari, *Terjemah irsyadul ibad* (Surabaya: Mutiara ilmu 2010) 146

Shalat berjamaah memiliki dampak yang baik bagi Santri dalam mengembangkan karakter kedisiplinan Santri dimasa pandemi covid-19 untuk lebih baik. Shalat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan Pondok Pesantren akan membawa dampak positif pada diri Santri.

Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di pondok esantren Miftahul Huda Nuruddin yaitu shalat berjamaah lima waktu kecuali sholat juma'at. Pembiasaan sholat lima waktu ini agar Santri terbiasa ketika berada di Pondok Pesantren maupun ketika Santri sudah mukim di Kampung halamannya, serta mengajarkan kepada Santri untuk membiasakan disiplin waktu.

Pembiasaan shalat berjamaah ini juga diharapkan mampu mengantarkan Santri untuk mewujudkan cita-cita bangsa yakni menjadi manusia yang berkarakter mulia dan berkualitas. Pembiasaan shalat berjamaah dalam mengembangkan karakter disiplin Santri di pondok pesantren Miftahul Huda Nuruddin, tidak hanya beracuan pada pembiasaan shalat saja namun terdapat serangkaian kegiatan yang mana tidak bisa di pisahkan dalam shalat berjamaah terutama di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin.

Berbagai macam pembiasaan dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin, namun fokus utama peneliti hanya pada pembiasaan shalat berjamaah yang telah di laksanakan secara rutin. Peneliti mencoba mengungkap karakter yang berupaya dikembangkan melalui shalat berjamaah beracuan pada nilai karakter yang harus dikembangkan pada Santri pondok pesantren melalui adanya kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di pondok pesantren diharapkan mampu mengembangkan karakter Santri dimasa pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin bermaksud menggugah kembali bahwa sejatinya pendidikan karakter itu sangat penting untuk di bahas, sebagai jawaban dan solusi atas kemerosotan moral yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia. Oleh karenanya berdasarkan pemaparan diatas maka penulis mengangkat judul "**Pembiasaan Sholat Berjamaah Dalam Mengembangkan Karakter Kedisiplinan Santri Dimasa Pandemi Covid-19**" yang diharapkan nantinya penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin dalam mengembangkan karakter Santri yang mulia dan berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi bahan pokok kajian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin dimasa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pembiasaan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin dimasa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pembiasaan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin dalam mengembangkan karakter kedisiplinan Santri dimasa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin dimasa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui pembiasaan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin dimasa pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui pembiasaan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin dalam mengembangkan karakter Kedisiplinan Santri dimasa pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengembangan khasanah keilmuan dalam bidang kajian pendidikan Islam khususnya tentang pendidikan pondok pesantren Miftahul Huda Nuruddin dalam membentuk karakter Santri

2. Secara praktis

   Adapun manfaat yang di harapkan oleh penulis yaitu:

   a. Bagi pesantren, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi oleh segenap dewan pengurus pondok pesantren dalam membentuk kebijakan ataupun sebagai referensi dalam pembelajaran untuk para santri

   b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan menulis

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bermaksud untuk memudahkan penulisan-penulisan dan pembaca dalam penelusuran tema-tema pembasan, sistematika disusun dengan mengurutkan bab dengan tema-tema didalamnya. Sistematika dari skripsi ini yaitu:

BAB 1, berisi pembahasaan tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II, berisi pembahasaan tentang pengertian pembiasaan, dasar pembiasaan, macam-macam pembiasaan, langkah-langkah pembiasaan, tujuan pembiasaan, pengertian shalat berjamaah, sejarah di syariatkannya shalat berjamaah, perintah melaksanakan shalat berjamaah, pengertian karakter, tujuan pembentukan karakter, pengertian kedisiplinan, fungsi kedisiplinan, pengertian Santri, macam-macam santri, etika Santri dalam mencari ilmu, telaah hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III, penulis menyajikan hasil penelitian tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, berisikan penyajian data lapangan dan analisis data yang didalamnya membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi penyajian data lapangan keadaan karakter kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin dimasa pandemi covid-19, pembiasaan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin dimasa pandemi covid-19, pembiasaan shalat berjamaah dalam

mengembangkan karakter kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin dimasa pandemi covid-19.

BAB V, adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran